

ANALISIS PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (2017-2022)

Siska Anjeli Putri¹, Srie Isnawaty Pakaya², Selvi³

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia¹

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia²

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia³

Email: siskaanjeliputri@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the extent to which financial distress affects firm value in transportation companies. The study employed a quantitative method, utilizing secondary data obtained from financial statements. The study population consisted of 37 transportation companies, with a sample of 18 companies selected using purposive sampling. The data analysis was performed using simple linear regression. The findings show that financial distress, measured using the Altman Z-Score method, significantly affects firm value in transportation companies. The regression equation is $Y = 7.219 - 0.572X$. The t-count result for the financial distress variable is $-17.525 > 1,65099$, with a significance level of $0.00 < 0.05$, indicating that financial distress has a significant effect on firm value. Furthermore, the coefficient of determination of R square is 0.743 or 74.3%, meaning that 74.3% of the variation in firm value is affected by financial distress, while the remaining 25.9% is affected by other unexamined factors.*

Keywords: *Financial Distress; Firm Value; Altman Z-Score*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *financial distress* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dengan populasi perusahaan transportasi berjumlah 37 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu sebanyak 18 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* menggunakan metode Altman Z-Score berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi dengan nilai persamaan regresi $Y = 7.219 - 0,572$. Hasil uji t-hitung untuk variabel *financial distress* sebesar $-17,525 > 1,65099$ dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$, maka *financial distress* memiliki pengaruh terhadap nilai Perusahaan. Dan pada hasil koefisien determinasi R square sebesar 0,743 atau 74,3% artinya peningkatan atau menurunnya nilai perusahaan dipengaruhi oleh *financial distress*, jadi hasil *financial distress* mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 74,3%. Dan sisanya sebesar 25,9% artinya ada hal atau variabel lain yang tidak diteliti yang dapat mempengaruhi *financial distress*.

Kata Kunci: *Financial Distress; Nilai Perusahaan; Altman Z-Score*

PENDAHULUAN

Perusahaan yang terdaftar di pasar modal, terutama yang berada di sektor transportasi, memiliki tujuan untuk memberikan nilai tambah bagi pemegang saham. Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan perusahaan di pasar modal adalah dengan melihat nilai perusahaannya. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah kondisi *financial distress*. *Financial distress* merujuk pada situasi di mana perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, yang dapat mengarah pada penurunan kinerja keuangan, hilangnya kepercayaan investor, serta penurunan nilai perusahaan.

Sektor transportasi memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, baik dalam hal perdagangan barang maupun mobilitas masyarakat. Namun, sektor ini juga menghadapi berbagai tantangan yang dapat menyebabkan terjadinya *financial distress*, seperti fluktuasi harga bahan bakar, biaya operasional yang tinggi, serta faktor eksternal lainnya seperti perubahan kebijakan pemerintah dan kondisi ekonomi makro yang tidak menentu. Ketika sebuah perusahaan transportasi mengalami *financial distress*, hal ini dapat berdampak pada persepsi pasar terhadap nilai perusahaan dan akhirnya memengaruhi harga sahamnya.

Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai tempat perusahaan-perusahaan publik terdaftar, memberikan informasi yang transparan mengenai kinerja perusahaan. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan penelitian terhadap pengaruh *financial distress* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI, khususnya pada sektor transportasi. Dalam konteks ini, nilai perusahaan diukur dengan *price earning ratio* yang diperdagangkan di pasar. Penurunan nilai perusahaan sering kali menjadi indikator dari pengaruh *financial distress* yang dialami perusahaan, karena investor akan cenderung menarik diri jika kondisi keuangan perusahaan memburuk.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2022. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai bagaimana kondisi *financial distress* dapat mempengaruhi nilai perusahaan di sektor transportasi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para investor dan manajer perusahaan dalam mengelola risiko keuangan dan meningkatkan stabilitas keuangan perusahaan untuk menjaga nilai perusahaan di pasar modal.

Berikut adalah tabel nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2022.

Tabel 1 Nilai Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2022

No	Kode	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk.	14.26	10.74	197.75	98.81	26.37	4.46
2	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	6.66	8.62	22.79	24.78	83.8	27.08
3	BIRD	Blue Bird Tbk.	20.36	15.69	19.79	-20.14	446.6	9.84
4	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk.	-3.12	58.68	-106.38	- 111.1 1	15.38	9.11
5	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	79.81	9.53	17.55	41.54	69.94	26.66
6	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.	-0.13	-2.45	-12.50	-0.71	-0.84	-1.25
7	DEAL	Dewata Freightinternationa l Tbk.	- 1,104.3 5	194.1 4	- 1,200.0 0	-3.07	-1.95	-4.23
8	ELPI	Pelayaran Nasional Ekalya Purnamasari	-	-	30.51	16.72	18.56	15.36
9	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	-2.65	-2.97	-23.49	-0.3	-0.1	0.32
10	GTRA	Grahaprima Suksesmandiri Tbk.	-	-	-	-	49.15	24.25
11	HAIS	Hasnur Internasional Shipping	-	-	-	52.57	12.72	4.89
12	HATM	Habco Trans Maritima Tbk.	-	-	-	-	12.66	14.64
13	HELI	Jaya Trishindo Tbk.	16.92	23.22	27.41	79.13	-2.73	-33.38
14	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk.	6.72	23.77	22.12	-58.4	- 600.0 0	18.96
15	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.	-	284.2 1	21.12	15.86	25.69	20.00
16	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	-	-	3,961.5 4	- 340.7 7	- 298.9 1	- 952.6 3

17	KLAS	Pelayaran Kurnia Lautan Semesta	-	-	-	-	45.08	12.56
18	LAJU	Jasa Berdikari Logistics Tbk.	-	-	-	-	-	23.20
19	LOPI	Logisticsplus International Tbk.	-	-	-	-	-	-
20	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	-0.85	-1.25	-6.69	-1.63	-2.67	-3.09
21	MIRA	Mitra International Resources	-10.59	86.12	-70.42	-11.09	-15.24	-6.33
22	MITI	Mitra Investindo Tbk.	-2.97	8.79	-0.79	7.62	155.7	38.99
23	MPXL	MPX Logistics International Tbk.	-	-	-	-	-	48.17
24	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	11.29	6.06	6.47	7.76	14.39	5.89
25	PPGL	Prima Globalindo Logistik Tbk.	-	-	25.69	24.60	6.14	5.91
26	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk.	-	773.91	185.42	105.13	45.07	49.02
27	RCCC	Utama Radar Cahaya Tbk.	-	-	-	-	30.20	25.15
28	SAFE	Steady Safe Tbk.	-23.5	-5.97	13.76	-6.57	170.54	13.32
29	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.	-	-18.11	17.51	58.24	23.37	740.00
30	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.	-13.79	-2.09	-1.52	-1.48	-7.93	25.18
31	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	9.81	9.68	-1.57	-19.89	2.47	9.46
32	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.	-0.21	-0.23	-1.11	-9.6	2.7	-34.25
33	TMAS	Temas Tbk.	23.74	25.52	6.25	12.52	11.22	8.12
34	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.	46.27	31.95	50.55	-56.16	920.58	178.16
35	TRJA	Transkon Jaya Tbk.	-	-	15.42	6.07	14.55	9.38
36	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.	104.56	43.05	46.33	-8.05	-14.39	-10.19
37	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk.	2.12	132.17	33.64	-1.66	-19.52	8.28

Sumber : <https://www.indopremier.com/ipotnews/nw-saham.php?level4=stocks>

Dengan demikian berfluktuasinya nilai perusahaan pada sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022 tersebut akan mempengaruhi harga saham dan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kemakmuran suatu perusahaan (Widyastuti *et al*,2022). Nilai perusahaan yang menurun akan berimbas pada kinerja dari perusahaan transportasi karena penurunan nilai perusahaan yang terus menerus menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan bahkan kebangkrutan. Oleh karena itu perusahaan perlu mewaspadaai dan mengantisipasi kondisi tersebut karena dapat menghambat operasional perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari studi penelitian. Pada penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* sebanyak 18 perusahaan. Data dalam penelitian diambil melalui website www.idx.com pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta data dari annual report (laporan tahunan) atau laporan keuangan tahun 2017-2022. Selain itu data diperoleh dari situs web yang berisi informasi atas penelitian yang dilakukan.

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	108	-50.32	33.00	4.6994	8.87431
Nilai Perusahaan	108	.03	740.00	35.6715	101.80267
Valid N (listwise)	108				

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa N atau data setiap variabel yang valid berjumlah 108 data, dari 108 data sampel *Financial Distress* memiliki nilai minimum sebesar -50,32 dan maksimum 33,00. Dari data tersebut diperoleh mean sebesar 4,6994 dan standar deviasi sebesar 8,87431 (diatas rata-rata), artinya *Financial Distress* memiliki tingkat variasi data yang tinggi karena nilai standar deviasinya lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-ratanya (mean).

Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,03 dan maksimum 740,00. Dari data tersebut diperoleh mean sebesar 35,6715 dan standar deviasi sebesar 101,80267 (diatas rata-rata), artinya Nilai Perusahaan memiliki tingkat variasi data yang tinggi karena nilai standar deviasinya lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-ratanya (mean).

Uji Normalitas

Tabel 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.59572299
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.050
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah,2024

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan nilai p-value sebesar 0,200 > 0,05 yang berarti data residual terdistribusi secara normal sehingganya data sampel memenuhi persyaratan distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.219	.195			
	Financial Distress	-.572	.033	-.862	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah,2024

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa antar variabel independen tidak terjadi multikolinearitas, sebab data diatas menunjukkan masing-masing variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

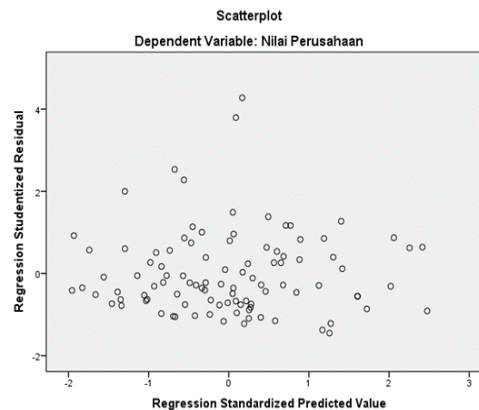
Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.862 ^a	.743	.741	.90827	1.901
a. Predictors: (Constant), Financial Distress					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					

Sumber: Data diolah,2024

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui nilai Durbin Watson (d) sebesar 1,901, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson yang menggunakan signifikansi sebesar 5%. Jumlah sampel (n) 108 dan jumlah variabel independen (k) adalah 1. Maka dari tabel didapat nilai dU = 1.7050 dan nilai dL = 1.6676 serta nilai 4 - dU (4 - 1.7050) sebesar 2,295. Oleh karena nilai du < dw < 4 - dU atau 1,7050 < 1,901 < 2,295 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data diolah,2024
Gambar 1 Uji Heterokedastisitas

Dari gambar 1 diatas, dapat dilihat pada Scatterplot menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya gejala heteroskedastisitas. Dapat dilihat dari titik-titik yang menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 6 Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.219	.195		37.083	.000
	Financial Distress	-.572	.033	-.862	-17.525	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah,2024

Berdasarkan tabel diatas, model analisis regresi linear sederhana diformulasikan dengan rumus dan dapat dilihat berdasarkan kolom B. Model persamaan analisis regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 7.219 - 0,572$$

Dilihat dari persamaan diatas maka dapat dijelaskan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

1. Nilai konstan (a) sebesar 7,219 berarti bahwa apabila variabel independen *financial distress* dianggap konstan maka nilai perusahaan adalah sebesar 7,219 %.
2. Koefisien regresi variabel independen *financial distress* memiliki nilai negatif sebesar -0,572 berarti setiap adanya penurunan *financial distress* sebesar 1 persen maka menyebabkan peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,572 dan berlaku juga sebaliknya.

Uji T (Parsial)

Tabel 7 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.219	.195		37.083	.000
	Financial Distress	-.572	.033	-.862	-	.000
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						

Sumber: Data diolah, 2024

Dari hasil uji t pada tabel 4.6 signifikan $< 0,05$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka berpengaruh signifikan. Jadi interpretasi tabel uji t, tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$. T hitung $-17,525 > 1,65099$, maka berpengaruh. Jadi *financial distress* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, artinya jika nilai *financial distress* kecil maka nilai perusahaan akan meningkat begitupun sebaliknya.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.862 ^a	.743	.741	.90827
a. Predictors: (Constant), Financial Distress				
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan				

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai koefisien determinasi R sebesar 0,862 yang menunjukkan tingkat hubungan antara *financial distress* terhadap nilai perusahaan. R square (R²) sebesar 0,743 atau 74,3% artinya peningkatan atau menurunnya nilai perusahaan dipengaruhi oleh *financial distress*, jadi hasil *financial distress* mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 74,3%. Dan sisanya sebesar 25,9% artinya ada hal atau variabel lain yang tidak diteliti yang dapat mempengaruhi *financial distress*.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Nilai Perusahaan

Financial Distress merupakan keadaan awal dari terjadinya kebangkrutan. *Financial distress* terjadi ketika kondisi perusahaan gagal atau tidak mampu memenuhi kewajiban debitur karena mengalami kekurangan dan ketidakcukupan modal untuk menjalankan atau melanjutkan operasional perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini, *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap

nilai perusahaan dan variabel *financial distress* perusahaan transportasi memiliki arah pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, artinya jika terjadi penurunan *financial distress* pada perusahaan transportasi akan meningkatkan nilai perusahaan begitupun sebaliknya. Penurunan *financial distress* pada perusahaan transportasi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat utang yang rendah dan menandakan perusahaan memiliki kemampuan dalam mengendalikan tingkat utang perusahaan dengan baik. Sedangkan meningkatnya *financial distress* menandakan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan yang tidak sehat. Artinya, perusahaan tidak mampu dalam menjalankan operasional perusahaan dengan baik, ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola aktiva dan menghasilkan laba.

Berdasarkan hasil perhitungan *financial distress* menggunakan metode *Z-Score* perusahaan transportasi menunjukkan dari 18 sampel perusahaan transportasi 9 perusahaan tidak mengalami *financial distress* secara berturut-turut selama periode penelitian tahun 2017-2022. Perusahaan transportasi yang tidak mengalami kondisi *financial distress* ini menandakan bahwa rasio keuangan perusahaan yang termasuk dalam perhitungan *Z-Score* memiliki kondisi keuangan yang baik. Serta kondisi *financial distress* juga menandakan perusahaan kurang maksimal dalam menghasilkan laba perusahaan. Kemudian, pengaruh *financial distress* terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Earnings Ratio*, menjelaskan bahwa semakin besar PER menunjukkan transaksi pasar modal produktif sehingga perusahaan kecil kemungkinan mengalami kondisi *financial distress*. Oleh karena itu, nilai perusahaan dijadikan sebagai informasi oleh investor atau debitur dalam mengambil keputusan investasi.

Adapun hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dengan menggunakan pengukuran model Altman *Z-Score financial distress* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan serta hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan tingkat hubungan antara *financial distress* terhadap nilai perusahaan yang artinya peningkatan atau menurunnya nilai perusahaan dipengaruhi oleh *financial distress*.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Parti, (2022) menjelaskan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat kesulitan keuangan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang dalam kondisi tidak sehat, dalam arti perusahaan sedang berada dalam tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan ditandai dengan ketidakmampuan membayar kewajibannya dan laba yang dihasilkan perusahaan cenderung kecil. Meningkatnya *financial distress* senantiasa berdampak buruk bagi nilai perusahaan, karena ini akan menjadi pertimbangan bagi sebagian investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Jadi semakin tinggi tingkat *financial distress* maka nilai perusahaan semakin rendah. Kemudian hasil penelitian ini juga, sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tina Tri Kusumawati, (2022) yang menjelaskan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal ini didukung oleh pernyataan (Tanujaya *et al*,2017) tentang pengaruh *financial distress* terhadap nilai perusahaan, yang menyatakan bahwa ketika resiko kebangkrutan yang dihadapi perusahaan semakin meningkat maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Semakin tinggi kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* maka akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Ndicu (2018) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan (Anggraini *et al*,2020) mendukung pernyataan tersebut dimana *financial distress* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2022. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga kesehatan keuangan dan mengelola utang dengan baik untuk menghindari *financial distress* yang dapat merugikan nilai perusahaan. Selain itu, investor perlu memperhatikan indikator keuangan perusahaan dalam memprediksi potensi *financial distress* untuk mengambil keputusan investasi yang tepat.

SARAN

1. Bagi Perusahaan

Pemantauan secara berkala terhadap kesehatan keuangan perusahaan sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan investor. Perusahaan transportasi harus lebih memperhatikan penggunaan hutang perusahaan yang dijadikan sebagai modal, lebih memaksimalkan penggunaan aktiva perusahaan dalam meningkatkannya penjualan atau pendapatan

perusahaan sehingganya terjadi peningkatan laba perusahaan. Kemudian dengan memperhatikan rasio keuangan diharapkan perusahaan tidak akan mengalami kondisi *financial distress* dan tidak terjadi kebangkrutan.

2. Bagi Investor

Investor sebaiknya lebih cermat dalam mengevaluasi laporan keuangan perusahaan, terutama dalam hal rasio utang dan likuiditas, sebelum memutuskan untuk berinvestasi dalam saham perusahaan transportasi.

3. Bagi Peneliti

Penelitian selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian pada perusahaan industri lainnya seperti, perusahaan pertambangan, dan lain-lain. Selanjutnya, penelitian berikutnya diharapkan melakukan pengujian *financial distress* dengan metode lain seperti model *Zmijewski X-score*, *Springate*, dan *Grover*.

DAFTAR PUSTAKA

- Desvita Adaria, D. A., Komalasari, A., Kusumawardani, N., & Andi, K. (2022). Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Nilai Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate).
- Fahmi Irham. (2014). *Pengaruh Per Terhadap Harga Saham*. 1–11.
- Ferjiana, T., & Natalylova, K. (2023). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 3(1), 119–130.
- Gilang Fajar Fauzan, & Rinaldo, D. (2022). Dampak *Financial Distress* Terhadap Perspektif Pasar Pada Perusahaan Retail Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020. *Accounting and Management Journal*, 6(1), 69–75.
- Kusdimanto, B., & Nurmatias. (2023). Model Prediksi *Financial Distress* Pada Perusahaan Transportasi Udara Yang Terdaftar Di Bei Selama Covid-19. *Journal of Young Entrepreneurs*, 2(3), 16–31.
- Kusumawati, T. T., & Haryanto, A. M. (2022). Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal Of Management*, 11(3), 1–14.
- Parti, V. L. (2022). Analisis Pengaruh Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Bisma*, 7(5), 985–995.
- Tanujaya, L. R., Samuel, H., & Devie. (2017). Analisa Pengaruh Corporate Governance , CSR , dan Financial Distress Terhadap Firm Value pada Perusahaan yang Terdaftar dalam BEI Tahun 2011-2015. *Petra Business and Management Review*, 3(1), 63–77..